

Analisis Biaya Anggaran Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Titi Papan Dalam Program Pelatihan Tata Rias

Nabila Ananda Putri Harahap¹, Mawaddah irham²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

anandaharahap71@gmail.com, mawaddahirham@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the role of government in Titi Papan Village at the stage of community empowerment. This study uses a qualitative descriptive approach and library research which was carried out in Titi Papan Village, Medan, North Sumatra. Informants in this study consisted of the institution "Faculty of Islamic Economics and Business, UIN North Sumatra". The results of the study indicate the role of the government in empowering the Titi Papan community. In the economic sector, through training, community empowerment can be implemented and developed both individually and in groups. The cosmetology training aims to improve skills and competitiveness, both internally and externally in order to maintain the development of economic independence in Titi Papan Village.

Keywords: Empowerment, Society, Economy

ABSTRAK

Studi ini bertujuan guna menggali peran pemerintah di Kelurahan Titi Papan pada tahap pemberdayaan masyarakat. Studi ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dan studi kepustakaan (*library research*) yang di laksanakan di Kelurahan Titi Papan, Medan, Sumatera Utara. Informan dalam penelitian ini terdiri dari institusi "Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara". Hasil penelitian menunjukkan peran pemerintah guna berdayakan masyarakat Titi Papan. Pada sektor ekonomi, lewat pelatihan bisa perdayakan masyarakat yang diimplementasikan dan dikembangkan baik secara individu maupun berkelompok. Pelatihan tata rias tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan maupun juga daya saing, baik secara internal maupun eksternal guna menjaga pembangunan kemandirian ekonomi di Kelurahan Titi Papan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Ekonomi

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan masyarakat menuntut setiap orang untuk berkreasi maupun berupaya guna tingkatkan taraf hidup menjadi lebih baik. Bisa dengan formal atau normal, meskipun demikian perkembangan sektor nonformal kian luas dan pesat di bermacam daerah di Indonesia. Seperti mengenai pembangunan kemandirian ekonomi. Pembangunan menempatkan masyarakat sebagai obyek yang menerima program dari pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dari cara pemerintah berparadigma, paradigma lama berfokus pada negara atau

daerah terkait. Sedangkan modalnya menjadi paradigma baru (pemberdayaan) yang berfokus pada masyarakat lokal dan dibangun secara partisipatif. Pemberdayaan masyarakat sendiri jadi langkah alternatif pada pembangunan kemandirian ekonomi yang sudah dikembangkan pada bermacam literatur dan pemikiran, meskipun pada nyatanya belum dengan optimal pengimplementasiannya.

Menurut kutipan buku *"Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat"*: Pembangunan dan pemberdayaan dari Eko Sudarmanto (2020:21), "pemberdayaan masyarakat ialah usaha guna tingkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada pada keasaan kemiskinan serta keterbelakangan demi bangun kemampuan masyarakat lewat dorong, memotivasi dan bangkitkan kesadaran mereka, juga kembangkan potensi yang ada".

Dimensi pemberdayaan masyarakat menurut Effendy (2020:314-315) memuat maksud tiga pengertian yakni:

- a. "Enabling, yakni ciptakan iklim yang bisa dorong berkembangnya potensi masyarakat. bertujuan supaya masyarakat bisa mandiri secara ekonomi serta wawasan yang berkesinambungan.
- b. Empowering, yakni potensi masyarakat yang bisa perkuat lagi. Pendekatan yang diambil ialah lewat tingkatkan skill serta kemampuan manajerial.
- c. Maintaining, yakni pemberdayaan yang sifatnya protektif, potensi masyarakat yang lemah pada semua hal perlu terdapat perlindungan yang seimbang supaya persaingan yang terbentuk bisa berjalan dengan baik".

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan pemberdayaan masyarakat ialah tahap pembangunan di mana masyarakat ingin mulai beraktivitas sosial guna perbaiki keadaan diri sendiri.

Pemberdayaan berperan penting pada penggerak pertumbuhan ekonomi serta pembangunan. Keberadaan masyarakat yang berdayaguna sangat dibutuhkan semacam halnya dengan pelatihan atau keterampilan tata rias. Pelatihan tata rias dapat berdampak positif pada perekonomian lewat, 1. Dampak langsung, yakni tingkatnya output dengan adanya ilmu keterampilan. 2. Dampak tidak yakni bisa dorong kenaikan perekonomian yang akan tingkatkan modal untuk pemerintah serta bisa serap tenaga kerja yang bisaberakibat kenaikan output.

Pelatihan tata rias sangat penting bagi masyarakat khususnya kaum perempuan sebab sangat pengaruhi kelancaran kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Pelaksanaan pelatihan tata rias di desa tentu perlu dapat perhatian serius, sebab faktor paling besar yang akan dihadapi adalah buruknya kualitas hasil dari keterampilan tata rias itu sendiri khususnya di kelurahan Titi Papan. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan tata rias di kelurahan Titi Papan memerlukan keterampilan yang aktif karena hal itu mempengaruhi hasil dan kualitas itu sendiri. Maka dari itu perlunya mengetahui rincian anggaran dalam pelatihan tata rias di Kelurahan Titi Papan.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan “usaha guna bangun daya masyarakat yang berdayaguna lewat dorong dan memotivasi serta bangkitkan potensi yang ada serta berusahaguna kembangkannya”. Salah satu tujuan yang hendak dicapai melalui pelatihan tata rias ini adalah terwujudnya masyarakat yang aktif, berketerampilan, inovatif dan inspiratif. Penentuan program dan rencana pelatihan melibatkan masyarakat yang merupakan salah satu bentuk mekanisme perencanaan dari rencana. Peningkatan peran serta masyarakat dalam penyusunan rincian rencana pelatihan tata rias merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan keterampilan yang hasilnya akan sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Pengertian Masyarakat

Masyarakat ialah segerombol individu yang bersamaan hidup disuatu tempat serta saling berkaitan. Umumnya hubungannya secara terstruktur sehingga dapat membantu satu sama lain. Setiap manusia memakai perasaan, pikiran, serta hasratnyaguna berinteraksi pada lingkungannya, sehingga mereka membutuhkan satu sama lain. Terutama jika dikaitkan dengan kebutuhan ekonomi yang ada diwilayahnya. Bicara masyarakat tidak lepas dari pemberdayaan karena tanpa adanya kesinambungan maka tidak akan saling menguntungkan atau non-simbiosis mutualisme.

Pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan karena memiliki urgensi yang sangat penting, diantaranya:

- a. Memberikan pencerahan terhadap perubahan mindset masyarakat, selain perubahan sikap dan keterampilan.
- b. Menumbuhkan partisipasi dan keswadayaan masyarakat baik dalam pelatihan maupun keaktifan dalam bersosial.
- c. Membantu pendanaan sumber pembiayaan pembangunan.
- d. Melahirkan dukungan dan legitimasi sosial.
- e. Merevitalisasi kebijaksanaan lokal seperti gotong royong masyarakat yang telah mengakar dalam sistem sosial masyarakat.

Adapun tujuan dari pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Dapat menanggulangi kemiskinan.
- b. Penguatan swadaya dan keterampilan masyarakat.
- c. Keberdayaan lembaga kemasyarakatan desa.

Anggaran

Anggaran ialah “rancangan kuantitatif (satuan jumlah) periodik yang dibuat sesuai program yang sudah disahkan atau rancangan tertulis aktivitas organisasi yang dinyatakan dengan kuantitatif pada jangka waktu tertentu serta biasanya dinyatakan pada satuan uang, tapi bisa jugapada saatuan barang/jasa”. Anggaran menjadi alat manajemen guna capai tujuan.

Guna susun anggaran, indikator yang perlu diperhatikan ialah:

- a. Pengetahuan mengenai tujuan serta kebijakan umum perusahaan.
- b. Data sebelumnya.
- c. Kemungkinan perkembangan keadaan ekonomi.
- d. Pengetahuan mengenai taktik, strategi pesaing, serta gerak-gerik pesaing.
- e. Kemungkinan terdapatnya perubahan kebijakan pemerintah.
- f. Studi guna kembangan perusahaan.

Penyelenggaraan pelatihan menjadi tanggung pemerintah daerah, maka berkewajiban bimbing, bangun serta awasi pelatihan, umumnya pemerintah daerah lakukan aktivitas pemrograman serta penganggaran, perancangan teknis, pelaksanaan pelatihan, serta pengoperasian serta berdayaan masyarakat. Anggaran pelatihan sumbernya dari “APBDes”.

METODE PENELITIAN

Di studi ini memakai metode deskriptif kualitatif serta studi kepustakaan (“library research”) guna analisis serta rincikan “anggaran pelatihan tata rias di Kelurahan Titi Papan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan dalam rincian anggaran untuk pelatihan tata rias di Kelurahan Titi Papan dengan adanya Musyawarah Perencanaan serta Pembangunan (Musrenbangdes), dibeberapa tingkatan, yakni :

➤ Desa/Kelurahan.

Menjadi wadah musyawarah tahunan para pemangku kepentingan (stakeholder) desa guna sepakati “Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP)” tahun anggaran yang dirancangkan. Musrenbang Desa ada tiap bulan Januari yang berpatokan ke RPJM desa. Tiap desa ditelaah gunasusun dokumen rencana 5 tahunan yakni RPJM Desa serta dokumen rencana tahunan (“RKP Desa”).

➤ Kecamatan

Menjadi wadah musyawarah tahunan para pemangku kepentingan (stakeholder) tingkat kecamatan guna dapatkan masukan aktivitas prioritas pembangunan di wilayah kecamatan yang didasari masukan dari hasil Musrenbang kelurahan, serta sepakati rancangan aktivitas lintas kelurahan di kecamatan yang bersangkutan. Masukan itu juga jadi daat penyusunan “Rencana Pembangunan Kecamatan” yang akan diajukan pada SKPD yang berwenang jadi dasar penyusunan “Rencana Kerja Satuan Perangkat Daerah” di tahun berikutnya. Musrenbang kecamatan dilaksanakan tiap tahun pada Februari dengan luaran seperti “Dokumen Rencana Pembangunan Kecamatan” serta masukan bagi “Renja SKPD Kecamatan”.

➤ Kabupaten

Dilaksanakan tiap tahun sebelum memasuki anggaran tahun selanjutnya. Pada prinsipnya, usulan disusun serta disampaikan sesuai tingkat mulai dari level RT/RW, Desa/Kelurahan dan Kecamatan. Data usulan dari Desa/Kelurahan akan dimusyawarahkan, hasil musyawarah kecamatan ini disimpan pada dokumen seperti daftar aktivitas kecamatan yang akan diusulkan di Musrenbang Kabupaten /Kota yang mana seluruh aspirasi yang masuk lewat musrenbang Kecamatan bisa ditampung bersamaan usulan aktivitas dari tiap "Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)".

Forum ini menjadi pembahasan usulan yang masuk serta jadi sarana dan fasilitas guna berkoordinasi diantara Kecamatan dengan SKPD terkhusus lakukan sinkronisasi pada usulan aktivitas tiap kecamatan. Usulan akan digolongkan berdasarkan jenis aktivitas SKPD yang berwenang guna mengakomodir usulan itu. Di tahap ini SKPD akan lakukan verifikasi pada usulan kecamatan sebelum dimasukkan ke daftar usulan aktivitas SKPD. Program /usulan kegiatan yang sudah lolos di tahap verifikasi akan dimasukkan ke "Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (RenjaSKPD)".

➤ Forum Satuan Kerja Perangkat Daerah

Yakni wadah bersama antar pelaku pembangunan guna membahas prioritas aktivitas pembangunan hasil musrenbang kecamatan dengan SKPD atau kombinasi SKPD jadi usaha isi Rencana Kerja SKPD yang tata caranya dibantu SKPD terkait.

➤ Rencana Kerja (Renja)

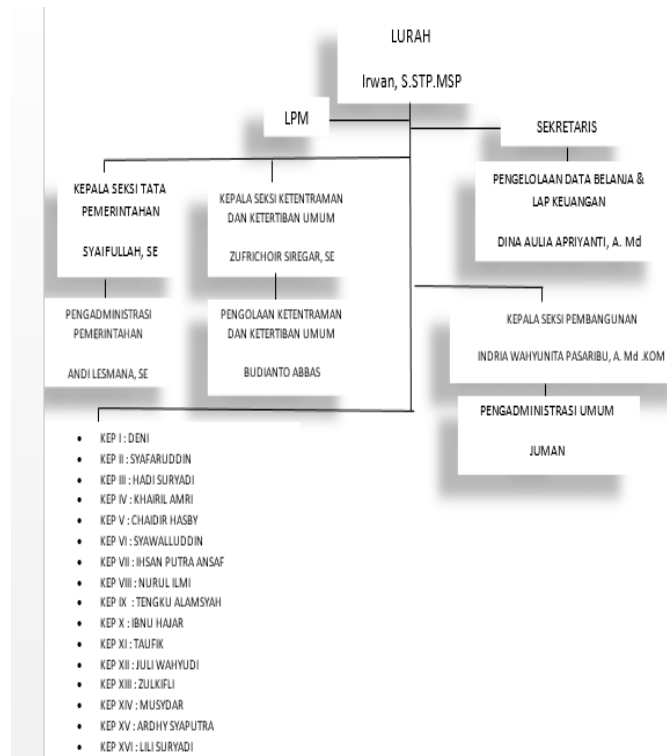
Ialah instrumen penting pada perencanaan pembangunan daerah. Setelah tersusunnya Rencana Strategis (RENSTRA) di tiap SKPD Kabupaten Gunung Kidul berharap adanya RENJA maka penjabaran perencanaan tahunan bisa terdokumentasikan serta terealisasi.

➤ RKA (Rencana Kerja Anggaran)

Ialah dokumen perancangan serta penganggaran yang memuat program serta aktivitas SKPD serta anggaran yang dibutuhkan guna laksanakannya.

➤ DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran)

Ialah dokumen berisi pendapatan, belanja dan pembiayaan yang dipakai jadi dasar pelaksanaan anggaran oleh pemakai anggaran.



Gambar.1 Struktur Organisasi di Kelurahan Titi Papan

No	Uraian	Volume	Tota l Mei	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (IDR)
1	Belanja Barang dan Jasa					
1.1	Belanja Alat Tulis Kantor (ATK)					6.207.355.00
1.1.1	Bukuja kertas A4 70 gr	3	rim	rim	56.925.00	170.775.00
1.1.2	Bukuja kertas HVS Folio 80 gr	4	rim	rim	68.310.00	273.240.00
1.1.3	Bukuja kertas HVS Folio 70 gr	4	rim	rim	69.575.00	278.300.00
1.1.4	Stabilis	2	buah	buah	17.077.50	34.155.00
1.1.5	Guaslipak Gedung	1	buah	buah	18.342.50	18.342.50
1.1.6	Tinta Isi Ulang Printer Epson (HITAMI)	2	botol	botol	160.055.00	321.310.00
1.1.7	Tinta Isi Ulang Printer Epson (Makasa)	2	botol	botol	160.055.00	321.310.00
1.1.8	Stempel Poemas	1	buah	buah	126.500.00	126.500.00
1.1.9	Tinta Stempel	2	botol	botol	18.975.00	37.950.00
1.1.10	Penggaris Besar/Aluminium 30 cm	35	buah	buah	6.957.50	243.512.50
1.1.11	Pisau Cutter Besar L500	2	buah	buah	19.607.50	39.215.00
1.1.12	Mata Pisau Cutter A1500	2	kotak	kotak	18.342.50	36.685.00
1.1.13	Buku Tulis 64 50 lbr	35	buah	buah	5.692.50	199.237.50
1.1.14	pinisi 2lb	35	buah	lbr	3.162.50	110.687.50
1.1.15	Raudan	35	buah	buah	2.530.00	88.550.00
1.1.16	Spidol Whiteboard	5	buah	buah	11.385.00	56.925.00
1.1.17	Pulpen FINDER	6	lusin	lusin	56.925.00	341.550.00

1.1.15	Buku	25	buah			25	buah	2,530.00	88,950.00
1.1.16	Gambar Whiteboard	5	buah			5	buah	11,385.00	56,925.00
1.1.17	Buku Printer	6	buah			6	buah	56,925.00	341,550.00
1.1.18	Buku Solder Besok	2	buah			2	buah	11,385.00	22,770.00
1.1.19	Penopong	35	buah			35	buah	3,162.50	110,687.50
1.1.20	Matahari Tempal 10000	25	buah			25	buah	12,650.00	316,250.00
1.1.21	Isi Staples Kecil	6	buah			6	buah	3,162.50	18,975.00
1.1.22	Isi Staples Besar	6	buah			6	buah	6,967.50	41,745.00
1.1.23	Isi Stapler Kecil	3	buah			3	buah	25,932.50	77,797.50
1.1.24	Isi Stapler Besar	2	buah			2	buah	79,062.50	158,125.00
1.1.25	Kalubata	1	buah			1	buah	75,900.00	75,900.00
1.1.26	Glendok	3	buah			3	buah	189,750.00	379,500.00
1.1.27	Kotak Photo Copy	4	buah			4	buah	80,327.50	321,310.00
1.1.28	Map plastik Kancing	25	buah			25	buah	26,565.00	929,775.00
1.1.29	Blinder Clip Besar	5	buah			5	buah	24,667.50	123,337.50
1.1.30	Map Baki	10	buah			10	buah	4,427.50	44,275.00
1.1.31	Wilo Kertas Atom	3	buah			3	buah	8,855.00	26,565.00
1.1.32	Quoran File size	5	buah			5	buah	34,787.50	173,937.50
1.1.33	Buku Balok Pilet Hitam	1	buah			1	buah	280,830.00	280,830.00
1.1.34	Buku Balok Pilet Putih	1	buah			1	buah	280,830.00	280,830.00
1.1.35	Lampiran Unsur Gudang	5	buah			5	buah	22,770.00	113,850.00
1.1.36	Lampiran Baki	2	buah			2	buah	6,325.00	12,650.00
2.1	Bahan Bahan (Material)								49,835,875.00
2.1.1	Suapercerobok normal	30	sat			30	sat	25,300.00	759,000.00
2.1.2	Suapercerobok Besi/Alum	30	sat			30	sat	25,300.00	759,000.00
2.1.3	Suapercerobok Besi	30	sat			30	sat	25,300.00	759,000.00
2.1.4	Dasar Baki	15	pcs			15	pcs	75,900.00	1,138,500.00
2.1.5	Tutup Baki	30	buah			30	buah	18,975.00	569,250.00
2.1.6	Tutup Besar	10	pcs			10	pcs	6,325.00	63,250.00
2.1.7	Dasar	30	buah			30	buah	12,650.00	379,500.00
2.1.8	Make up Remover	30	pcs			30	pcs	18,975.00	569,250.00
2.1.8	Make up Remover	30	pcs			30	pcs	18,975.00	569,250.00
2.1.9	Penutup Baki	15	pcs			15	pcs	341,550.00	5,123,250.00
2.1.10	Baki Baki	30	pcs			30	pcs	60,375.00	2,087,250.00
2.1.11	Baki Baki	30	pcs			30	pcs	88,550.00	2,656,500.00
2.1.12	Cushion	30	pcs			30	pcs	188,750.00	5,662,500.00
2.1.13	Shawl	30	pcs			30	pcs	48,070.00	1,442,100.00
2.1.14	Shawl	30	pcs			30	pcs	60,375.00	2,087,250.00
2.1.15	Buku Mita	30	pcs			30	pcs	50,600.00	1,518,000.00
2.1.16	Lampiran Baki	30	pcs			30	pcs	25,300.00	759,000.00

2.1.17	Apa Liner <i>apa</i>	30	pcs					30	pcs	25,300.00	759,000.00
2.1.18	Apa Liner <i>bebek</i>	30	pcs					30	pcs	25,300.00	759,000.00
2.1.19	Mopras	30	pcs					30	pcs	63,250.00	1,897,500.00
2.1.20	Muti <i>lepek</i>	30	pcs					30	pcs	56,925.00	1,707,750.00
2.1.21	Greasy <i>lepek</i>	30	pcs					30	pcs	50,600.00	1,518,000.00
2.1.22	Kis <i>lepek</i>	2	lepek					2	lepek	158,125.00	316,250.00
2.1.23	Hair Pin	2	lepek					2	lepek	101,200.00	202,400.00
2.1.24	Hair Spray	30	lepek					30	lepek	31,625.00	948,750.00
2.1.25	Hair <i>lepek</i>	30	pcs					30	pcs	50,600.00	1,518,000.00
2.1.26	Deoxy	5	lepek					5	lepek	44,275.00	221,375.00
2.1.27	Deoxy <i>lepek</i>	5	lepek					5	lepek	44,275.00	221,375.00
2.1.28	Blush On	30	pcs					30	pcs	56,925.00	1,707,750.00
2.1.29	Sisa <i>lepek</i>	30	pcs					30	pcs	44,275.00	1,328,250.00
2.1.30	Sisa <i>lepek</i>	30	pcs					30	pcs	37,860.00	1,138,900.00
2.1.31	Sisa <i>lepek</i>	30	pcs					30	pcs	37,860.00	1,138,900.00
2.1.32	Deoxy	5	lepek					5	lepek	50,600.00	253,000.00
2.1.33	Kelembutan <i>lepek</i>	30	pcs					30	pcs	6,325.00	189,750.00
2.1.34	Bundara	30	pcs					30	pcs	9,487.50	284,625.00
2.1.35	Sisa <i>lepek</i>	30	pcs					30	pcs	8,222.50	246,675.00
2.1.36	Sisa <i>lepek</i>	30	pcs					30	pcs	8,222.50	246,675.00
2.1.37	Sisa <i>lepek</i>	30	pcs					30	pcs	31,625.00	948,750.00
2.1.38	Supa <i>lepek</i>	30	set					30	set	82,225.00	2,466,750.00
2.1.39	Deoxy	5	lepek					5	lepek	88,550.00	442,750.00
2.1.40	Deoxy	5	lepek					5	lepek	53,130.00	265,650.00
2.1.41	Deoxy <i>lepek</i>	30	orang					30	orang	94,875.00	2,846,250.00
3.1	Belanja Condensanta/Headsh/Head										14,990,250.00
3.1.1	Deoxy <i>lepek</i>	30	lepek					30	lepek	309,825.00	9,297,750.00
3.1.2	Tel <i>lepek</i>	30	pcs					30	pcs	189,750.00	5,692,500.00
4.1	Belanja Garah										3,483,450.00
4.1.1	Catuk <i>lepek</i>	2	pcs	8	lepek			16	lepek	44,275.00	708,400.00
4.1.2	Catuk <i>lepek</i>	1	lepek					1	lepek	316,250.00	316,250.00
4.1.3	Sisa <i>lepek</i>	6	set					6	set	50,600.00	303,600.00
4.1.4	ID Card <i>lepek</i>	45	lepek					45	lepek	20,240.00	910,800.00
4.1.5	Catuk <i>lepek</i>	30	lepek					30	lepek	25,300.00	759,000.00
4.1.6	Catuk <i>lepek</i>	45	lepek					45	lepek	10,120.00	455,400.00
5.1	Belanja Fotocopy										1,633,720.00
5.1.1	Belanja <i>lepek</i>	5170	lepek					5170	lepek	316.00	1,633,720.00
6.1	Belanja Jasa Narasumber/Tenaga Ahli/Instruktur/Penasekaha										13,050,000.00
6.1.1	Jasa <i>lepek</i>										
6.1.2	Honorarium <i>lepek</i>	2	org	6	jam	3	lepek	36	jam	300,000.00	10,800,000.00
6.1.3	Operator <i>lepek</i>	1	org	1	jam	3	lepek	3	jam	750,000.00	2,250,000.00
7.1	Belanja Jasa Tahan / Rukhane Film dan Pemasretan										100,000.00

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari sumber penelitian maka dapat diambil suatu kesimpulan :

- Perkembangan Kemandirian Ekonomi di Kelurahan Titi Papan dilihat dari keterampilan dan pengetahuan masyarakat.
- Dalam hal pelatihan tata rias di Kelurahan Titi Papan langkah pemerintarah disini ialah lewat lakukan perancangan kinerja serta dijalankan dengan strategik.
- Dalam pelatihan ini, upaya pemerintah di Kelurahan Titi Papan dalam memberdayakan masyarakat di kaji melalui tiga aspek: 1) *“Enabling”* yakni ciptakan potensi masyarakat bisa berkembang. 2) *Empowering* yakni perkuat potensi masyarakat lewat tindakan nyata mengenai kesempatansupaya masyarakat makin berdaya. 3) *Protecting* yakni, lindungi dn bela kepentingan masyarakat kecil”.
- Faktor-faktor yang mengidentifikasi kekuatan masyarakat dan ketimpangan, ada 3 strategi pemberdayaan yang bisa dijalankan, yakni:
 - a. Pemberdayaan lewat perancangserta kebijakan yang dijalankan guna bangun struktur serta lembaga yang bisa berikan jalan yang sama pada sumber daya, pelayanan dan kesempatan gunaikut kontribusi di kehidupan masyarakat.
 - b. Pemberdayaan lewat aksi social dan politik yang dilaksanakan perjuangan politik dan gerakan guna bangun kekuasaan yang efektif.
 - c. Pemberdayaan lewat pendidikan serta tumbuhkan kesadaran dari tahap pendidikan baik itu secara pelatihan maupun keterampilan.

Pemerintah wajib memprioritaskan pemberdayaan, kemajuan dan kemandirian masyarakat secara berkala untuk mempertahankan taraf hidup ekonomi sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya. Pembiayaan pelatihan umum menjadi tanggung jawab pemerintah daerah atau pemerintah desa terkait.

Dalam pengembangan pelatihan di Kelurahan Titi Papan supaya berikutnya bisa atur rincian anggaran dengan sebaik mungkin supaya masalah pada pengaturan dana jadi terstruktur, maka kemandirian masyarakat akan beroperasi optimal serta dijalankan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudarmanto, Eko, dkk., 2020. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Effendy, E., Rachmadan, S., Guntoro, D., Putri, D. S., Marzuki, A., Azhmi, A. Al, Khoirunisa, D. D., Sintia, I., Hikmah, N., & Sari, Y. P. (2020). *Meningkatkan perekonomian masyarakat di masa new normal melalui kegiatan ekonomi kreatif usaha dengan memanfaatkan media online*. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat,

- E Wiyono. (2009). *Anggaran* (Yogyakarta : 2009)
- Listari dan Dirhamsyah Arsyad, SH. (2011). *Profil BKM Lestari Kelurahan Titi Papan Melindah Lasut*. (2015). *Sejarah Desa Sarani Matani* (Manado : eJournal), hal. 4.
- Salindeho Ayu, (2020) *Tata Kelola Pemerintah Kelurahan Terhadap Alokasi Anggaran Dikelurahan Tatahadeng Kecamatan Siau Timur Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro*. Skripsi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Maharani Utari.(2020). *Pemanfaatan Dana Kelurahan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pada Kegiatan Pelatihan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana (Studi Kelurahan Bontoa Kecamatan Somba Opa Kabupaten Gowa*. Skripsi Universitas Hassanudin Makassar.
- Burhanudin (2020), *Analisis Implementasi Alokasi Dana Kelurahan Di Kelurahan Tabalu Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso*. Skripsi Universitas Sintuwu Maroso.
- Fauzia, Agustin Iznaini (2020) *Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Kelurahan Di Kelurahan Jrebeng Wetan Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Pramono Teguh, Suwarno, Masguri 2020. *Pengelolaan Dana Kelurahan Dalam Perspektif Community Driven Development*.Skripsi.
- Halkadri Fitra., & Zahro ilmi Efendi . (2020). *Analisi Laporan Realisasi Anggaran untuk Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan*. Jurnal Menara Ilmu. Volume XIV Nomor 01.
- Dewi Satria, Ni Made Kristanti dan Putu Ayu Yulia Santhi, 2019, *Anggaran Biaya Operasional*,Makalah.
- Ahlul Fadhli, Mirna Indriani 2019. *Pengaruh budget emphasis, partisipasi anggaran, keterlibatan pekerjaan, dan locus of control terhadap kesenjangan anggaran pada dinas dan pemerintah provinsi Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 13-22.
- Isarista, T. M., dan Syofyan, E. 2019. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Psychological Capital Sebagai Variabel Pemoderasi*. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(2), 666-677: 109- 124.ISSN:2656-3649(Online).
- Ravika Permata Hati. 2019 . *Pengaruh partisipasi anggaran, budget emphasis dan self esteem terhadap budgetary slack pada hotel berbintang empat di kota Batam*. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 13(1).ISSN 2252-5394
- Tiwi Maitri Arista dan Efrizal Syofyan (2019). *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Psychological Capital Sebagai Variabel Pemoderasi*. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(2), 666-677.9:109-124.10)ISSN:2656-3649(Online)
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/6>
- Samad, S., 2009, *Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran: Studi pada Seluruh SKPD di Provinsi Gorontalo*, Tesis Universitas Gadjah Mada.

Sri Dewi Anggidini, Gitsnie Zainul Qurnie. 2020 *Partipasi Anggaran berdampak pada kinerja manajerial*. Jurnal Riset Akuntansi/Volume 12/No.1/April 2020.
https://issuu.com/epaperkmb/docs/edisi_24_september_2018.KoranBaliPost Kabupaten Bangli diakses pada tanggal 01 April 2020
<https://megapolitan.kompas.com/read/201/11/04/07424761/dprd-buka-suarasosal-munduranya-2-pejabat-dki-anies-harus-evaluasi?page=all> ,diakses pada tanggal 06 April 2020
<http://sosiologis.com/metode-observasi>,(diakses tanggal 20 Juli 2020)
<https://dosensosiologi.com/5-instrumen-penelitian-pengertian-jenis-dan-contoh-lengkap/>,(diakses tanggal 23 Juli 2020)
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/dana-kelurahan-adalah-dana-alokasi-umum-dau-tambahan/>,(diakses tanggal 23 Juli 2020)